

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai negara *megabiodiversity* terbesar karena memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Di wilayah Indonesia terdapat sekitar 30.000 jenis tumbuhan dan 7.000 di antaranya memiliki khasiat sebagai obat dan Indonesia merupakan salah satu negara pengguna tumbuhan obat terbesar di dunia (Susiarti, 2015). Jenis tumbuhan di Indonesia memiliki manfaat dalam bidang ekonomi, spiritual, kecantikan, budaya, bahan makanan, bumbu dapur, pewarna, bahan bangunan, dan obat (Zaman, 2009). Sebagian besar manusia memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar sebagai tumbuhan obat (Susiarti, 2015). Tumbuhan berkhasiat obat perlu dikaji secara sungguh-sungguh untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat (Supriadi dkk., 2001).

Kajian entobotani di Indonesia sangat penting khususnya pada daerah-daerah pedalaman karena ada berbagai jenis tumbuhan yang belum diketahui nama ilmiah dan khasiatnya. Tumbuh-tumbuhan yang tersedia biasanya digunakan oleh masyarakat-masyarakat dengan adat yang masih kental atau kepercayaan secara turun-temurun yang dipercaya oleh masyarakat tersebut untuk keperluan tertentu. Menurut Waluyo (1989) penggunaan tumbuhan terutama sebagai obat maupun tujuan lain dikaitkan dengan adanya isu “kembali ke alam” yang membuat manusia lebih memilih obat yang berasal dari tanaman dan diolah dengan cara yang sederhana, karena menurut manusia dengan

penggunaan obat yang berasal dari bahan alam akan meminimalisir resiko yang terjadi. Alasan lain, sebagian besar masyarakat banyak menggunakan tanaman obat untuk menangani masalah kesehatan karena dinilai penggunaan tumbuhan sebagai obat lebih aman daripada obat sintesis. Obat yang diambil dari tanaman memiliki efek samping relatif kecil jika digunakan secara tepat (Katno, 2008). Hal ini menyebabkan kajian etnobotani terhadap tanaman obat penting dilakukan sebab pengetahuan yang didapat ataupun ilmu yang didapat, bisa dikembangkan dalam bidang farmasi.

Tanaman obat merupakan tumbuhan dengan seluruh bagian dari tumbuhan tersebut memiliki khasiat yang dapat menyembuhkan suatu penyakit pada tubuh manusia. Tanaman obat sering dijumpai di lingkungan sekitar yang termasuk dalam golongan rempah-rempah, bumbu dapur, sayur, tanaman pagar, tanaman buah, dan juga tanaman liar juga dapat dijadikan sebagai tanaman obat (Hariana, 2008).

Penggunaan tumbuhan obat di setiap daerah di Indonesia hampir sama atau bisa dibilang beberapa tumbuhan yang sama digunakan sebagai tumbuhan obat. Akan tetapi, ada beberapa tumbuhan tertentu yang hanya didapat pada daerah tertentu saja. Selain itu, penggunaan tumbuhan yang sama di setiap daerah, akan menjadi berbeda apabila diolah menjadi ramuan-ramuan tertentu.

Desa Detuwulu merupakan suatu daerah yang berada di Kabupaten Ende, dimana masyarakat sekitarnya hidup berdampingan dengan alam. Kehidupan masyarakat Detuwulu tidak lepas dari alam karena digunakan sebagai tempat tinggal, tempat berkebun, dan memanfaatkan tumbuhan yang ada

di sekitar alam sebagai bahan makanan, bahan bangunan, bahan pewarna, dan bahkan sebagai bahan obat karena masyarakat sekitar mempercayai bahan-bahan alam dapat menyembuhkan penyakit lebih cepat, lebih ampuh, dan sebagai pertolongan pertama apabila terkena penyakit.

Penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat telah banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Pada pulau Flores sendiri penelitian tentang tumbuhan obat telah dilakukan pada Kabupaten Manggarai, Kabupaten Lembata, dan Kabupaten Alor. Akan tetapi, penelitian etnobotani tumbuhan obat yang terletak di Kabupaten Ende belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian tentang etnobotani tumbuhan obat pada Kabupaten Ende khususnya pada Desa Detuwulu, Kecamatan Maurole untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat dan penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Detuwulu.

B. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang etnobotani telah dilakukan oleh beberapa peneliti di berbagai daerah, akan tetapi penelitian tentang etnobotani di desa Detuwulu belum pernah dilakukan. Penelitian etnobotani di NTT telah dilakukan di beberapa daerah seperti yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlan (2011) mengenai Etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat lokal Kedang di Kabupaten Lembata, dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang keanekaragaman tumbuhan obat di masyarakat lokal Kedang. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa berdasarkan 60 responden terdapat 77 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Tanaman obat tersebut diperoleh dari hasil budidaya sendiri, tumbuhan liar, dan membeli hasil budidaya petani tanaman obat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Iswandono dkk., (2015) mengenai Pengetahuan etnobotani suku Manggarai dan pemanfaatan tumbuhan Hutan di Pegunungan Ruteng dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang etnobotani tumbuhan yang berada di hutan pegunungan Ruteng. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat 73 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Bagi masyarakat Manggarai tumbuhan obat dianggap memiliki kekuatan magis karena adanya mitos bahwa tumbuhan obat dari hutan lebih berkhasiat.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Usman (2011) tentang Etnobotani Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Alor Tengah Utara di Kabupaten Alor dengan tujuan untuk mengetahui informasi dan pemanfaatan tumbuhan. Hasil penelitian yang didapat yaitu dari 70 responden di 13 desa di Kecamatan Alor Tengah Utara, terdapat 58 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat.

C. Rumusan Masalah

1. Jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan oleh masyarakat Desa Detuwulu ?

2. Bagian tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Detuwulu?
3. Jenis-jenis penyakit apa saja yang dapat disembuhkan dengan tanaman obat oleh masyarakat Desa Detuwulu?
4. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Detuwulu?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Detuwulu.
2. Mengetahui bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Detuwulu.
3. Mengetahui jenis-jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Detuwulu.
4. Mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Detuwulu.

E. Manfaat penelitian

1. Memberi informasi dan pengetahuan tentang tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang ada di Desa Detuwulu.
2. Sebagai bahan informasi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya.
3. Upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal dan tanaman-tanaman yang belum teridentifikasi.